

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Tana Toraja adalah salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang dahulunya terkenal dengan menetap di daerah pegunungan bagian utara Sulawesi Selatan, kebanyakan dari suku Toraja ini beragama Kristen, ada juga masyarakat yang beragama Islam, dan masih banyak masyarakat yang mempunyai kepercayaan animisme asli Toraja yaitu *Aluk To Dolo*. Kata Toraja sendiri diambil dari Bahasa Bugis, yaitu *Riaja*, yang memiliki arti “orang yang tinggal di negeri atas”. Suku Toraja sangat terkenal dengan ritual pemakamannya. Ritual pemakaman Toraja merupakan ritual sosial yang sangat penting, biasanya, ritual ini hanya bisa dihadiri beberapa ratus orang, dan berlangsung hanya beberapa hari. Ritual ini biasa disebut juga dengan *Rambu Solo'*. Masyarakat Toraja mempercayai bahwa jika tidak melakukan upacara pemakaman, maka jenazah yang sudah dikebumikan akan meninggalkan kemalangan kepada orang-orang yang ditinggalkan. Jenazah yang sudah meninggal juga akan dianggap seperti orang hidup dengan keadaan sakit. Karena itu mereka masih memberikan sesajian kepada jenazah yang belum dikebumikan. Upacara *Rambu Solo'* merupakan upacara yang tidak mudah dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan juga, persiapannya bisa sampai berbulan-bulan. Selama persiapan upacara berlangsung, jenazah biasanya diawetkan lalu dimasukkan ke dalam peti dan diletakkan di rumah leluhur atau yang biasanya disebut dengan *Rumah Tongkonan*. Orang Toraja juga meyakini, jika makin tinggi diletakkannya jenazah, maka, makin cepat juga arwah orang yang meninggal untuk mencapai surga. Diwajibkan juga untuk memberi persembahan seperti memotong kerbau dan babi, dan untuk orang yang beragama muslim, babi bisa digantikan dengan kambing. Upacara ini juga jarang terlihat dikarenakan syarat yang banyak dan proses yang lama. Kebanyakan upacara ini diadakan pada akhir tahun menjelang natal dan awal tahun baru, oleh karena itu pelaksanaan upacara sering dianggap sebagai ajang reuni keluarga besar. Awalnya, upacara ini hanya boleh dihadiri oleh masyarakat Tana Toraja sendiri, namun, karena keunikan dari upacara adat itu sendiri, masyarakat luar Tana Toraja banyak yang menjadi tertarik akan budaya Upacara Adat *Rambu Solo'* ini, dan pada akhirnya upacara ini terbuka untuk umum dan boleh dihadiri oleh masyarakat luar Toraja, sehingga banyak yang menganggap upacara ini sebagai salah satu objek wisata di Tana Toraja. Upacara ini tidak memberikan batasan usia untuk anggota keluarga yang ingin berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara adat ini. Ibadah penguburan pada upacara ini juga menyajikan unsur-unsur kesenian yang dimiliki oleh Tana Toraja itu sendiri seperti ornamen-ornamen khas pada hiasan *lantang*,

motif ukir pada Rumah *Tongkonan*, dan juga ada penampilan tari adat. Upacara ini juga mengalami sedikit perubahan kultural, yaitu pada bagian tempat pemakaman dikarenakan terbatasnya tempat penempatan jenazah di tebing. Oleh karena itu, setiap keluarga diberikan izin untuk membangun rumah khusus untuk jenazah keluarga besar mereka, yang biasa disebut dengan *Patane* yang artinya adalah tempat pemakaman. Proses upacara ini juga dianggap unik oleh masyarakat luar Toraja, dan juga banyak yang belum mengetahui proses-proses, tata cara, dan tingkatan pada upacara ini karena belum melihat langsung upacara tersebut mengingat letak geografis dari Tana Toraja sendiri cukup terbilang jauh. dan masih jarang media dari Tana Toraja sendiri yang mengangkat upacara ini dan mengemasnya menjadi lebih menarik. Masyarakat Toraja sendiri bisa dibilang tertinggal perkembangannya dibanding dengan masyarakat yang berada di kota lain seperti Makassar.

Penyajian informasi tentang Upacara Adat *Rambu Solo'* memang bisa terbilang banyak di media informasi pada umumnya, tetapi sangat jarang media yang menyajikan informasi yang memfokuskan tentang Upacara Adat *Rambu Solo'*. Maka dari itu, jika penyajian informasi ini dikemas dengan baik dan dengan visual yang bagus dan dikemas dalam buku ilustrasi yang menjadi pengingat dan memudahkan masyarakat luar Tana Toraja memahami bagaimana terjadinya Upacara Adat *Rambu Solo'* tersebut mengingat situasi beberapa tahun terakhir, sangat tidak memungkinkan mengadakan upacara ini dikarenakan adanya pandemi. Maka dari itu dengan adanya perancangan media informasi tentang Upacara Adat *Rambu Solo'* di Tana Toraja ini dapat membantu penyebaran informasi dan edukasi tentang Upacara Adat *Rambu Solo'* yang ada di Tana Toraja ini.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Menurut latar belakang yang sudah ada, ditemukannya beberapa masalah yang sudah diidentifikasi seperti berikut:

- Belum ada media informasi yang membahas khusus tentang Upacara *Rambu Solo'* yang dikemas secara menarik agar meningkatkan minat masyarakat untuk mengetahui tentang Upacara Adat *Rambu Solo'* tersebut.
- Pelaksanaan Upacara Adat *Rambu Solo'* ini bisa terbilang jarang ditemui dikarenakan biaya pelaksanaan yang mahal dan persiapannya cukup lama, Upacara Adat *Rambu Solo'* ini juga hanya berlangsung sesuai waktu yang ditentukan dan tidak terlalu lama.

- Adanya perkembangan kultural yang tidak diketahui masyarakat luar Toraja seperti, tidak seluruhnya jenazah ditempatkan di tebing, ada juga keluarga yang membangun rumah khusus jenazah keluarga besar atau yang biasa disebut dengan *Patane*.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disimpulkan, maka rumusan masalah yang didapat pada upacara *Rambu Solo'* ini adalah bagaimana menyajikan informasi yang menyeluruh dan spesifik kepada masyarakat khususnya yang berada di luar Toraja yang ingin mengetahui tentang upacara tersebut.

### **I.4 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini akan diberikan batasan masalah agar fokus penelitian dapat terarah dan tidak meluas. Batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

- Penelitian hanya mencakup upacara adat penguburan yaitu upacara *Rambu Solo'*
- Upacara *Rambu Solo'* merupakan upacara adat penguburan di Toraja, maka penelitian akan terfokus di Kampung Buttu Limbong. Kec Bittuang, Kab Tana Toraja, Sulawesi Selatan

### **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Berdasarkan atas latar belakang yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

- Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan media informasi yang membahas Upacara Adat *Rambu Solo'* dan dikemas secara apik dan menarik.

#### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

- Manfaat Teoritis  
Diharapkan akan menjadi aset ilmu pengetahuan dalam dunia akademis, terutama dalam menyampaikan informasi tentang upacara adat dan kebudayaan. Juga menjadi hasil dari pengaplikasian ilmu Desain Komunikasi Visual terkait informasi.

- Manfaat Praktis

Sebagai sarana penyebaran informasi tentang Upacara Adat *Rambu Solo* ' di Tana Toraja, membuat penyajian informasi tentang Upacara Adat *Rambu Solo* ' di Tana Toraja menjadi lebih menarik dan mengajak masyarakat untuk lebih mengenal upacara ini.